

Warga Panunggan Utara Swadaya Bangun TPS

TANGERANG (IM)- Ketua Rukun Warga (RW) 5 Panunggan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Masba berkomitmen mengatasi persoalan sampah di lingkungannya.

Hal itu dibuktikan dengan adanya pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Jalan Rasuna Said, RT 07/05, Sawah Dalem, Panunggan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang.

“Pembangunan TPS ini keinginan warga sejak lama. Namun, tidak juga dapat terwujud, kini saya yang mewujudkannya, meski saya baru beberapa bulan menjabat sebagai ketua RW,” kata Masba, Kamis (24/2).

Pembangunan TPS tersebut dilakukan secara swadaya oleh

seluruh ketua RT dan warga di wilayah RW 5 Panunggan Utara. “Dulunya ini terbuka dan bercecer ke jalan sampanya, juga baunya pun mengganggu warga, sekarang sudah kita rapikan dan kini tertutup,” ungkapnya.

Ia meminta kepada warga RW 5 agar tidak membuang sampah sembarangan, karena telah disediakan TPS. “Karena, nanti kita ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh warga,” katanya.

Ia berharap dengan adanya TPS tersebut, warga bisa bisa dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). “Tentunya untuk PHBS, agar warga selalu bisa hidup bersih dan tentunya dapat hidup sehat,” pungkasnya. ● pp

Tahu Tempe Hadir Lagi, Harga di Pasar Serpong Naik Rp1.000

TANGSEL (IM)- Tahu dan tempe kembali hadir di pasar setelah tiga hari terakhir menghilang imbas dari aksi mogok produksi perajin tahu dan tempe selama tiga hari terakhir. Di Pasar Serpong misalnya terpantau tahu dan tempe diujakan oleh pedagang kepada para pembeli, Kamis (24/2).

Pedagang tahu dan tempe di Pasar Serpong mengungkapkan telah kembali berjualan setelah sejak Senin (21/2) hingga Rabu (23/2) menutup lapaknya karena tidak tersedianya kedua komoditas bahan dasar kacang kedelai tersebut. Namun, harga tahu dan tempe mulai Kamis (24/2) dinaikkan Rp1.000.

“Harganya ada kenaikan Rp 1.000, dari sebelumnya Rp 5.000 menjadi Rp 6.000 hari ini,” ujar Erna (32), salah satu pedagang di Pasar Serpong, Kamis (24/2).

Dia menuturkan, kenaikan harga tersebut dilakukan berimbang harga kedelai yang saat ini melambung tinggi hingga menyentuh angka Rp 1,2 juta per kuintal dan harga normal sebelumnya sekitar Rp 700 ribu per kuintal. Sehingga puluhan pedagang yang ada di Pasar Serpong kini mematok harga yang baru.

Erna melanjutkan, selain menaikkan harga tahu dan tempe, dia menyebut ukuran tahu dan tempe juga sedikit berkurang. “Dikurangi dikit ukurannya,”

kata dia, tanpa memerinci seberapa banyak pengurangannya.

Kendati demikian, Erna mengatakan, kenaikan harga tersebut tidak mengurungkan para pembeli di Pasar Serpong. Bahkan, dia menyebut tahu dan tempe sudah ludes dibeli oleh pembeli sejak pagi hari. “Biasanya habis palingan siang atau sampai sore. Hari ini jam 09.00 WIB sudah habis. Biasanya memang kalau beberapa hari enggak ada, terus pas ada jadi ramai,” ungkapnya.

Menurut pengamatan Erna, para pembeli rata-rata tidak mengeluh kenaikan harga tahu tempe sebesar Rp 1.000. Sejumlah pembeli justru mengeluh pada saat kedua bahan makanan tersebut tidak tersedia seperti tiga hari belakangan ini. “Pembeli ada yang maklum, tapi ada yang enggak. Rata-rata yang beli pedagang kayak pecel lele, tukang gorengan, gitu jadi mereka memang butuh. Mengeluhnya mungkin kalau naik Rp 2.000 atau Rp 3.000,” tuturnya.

Sementara itu, Nunung (62), salah satu pembeli di Pasar Serpong mengaku kenaikan harga tahu tempe sebesar Rp 1.000 masih cukup dimaklumi, meski sebetulnya ada rasa keberatan. Pasalnya, dia menyebut saat ini banyak bahan makanan yang tengah naik harganya. “Ya sudah gimana lagi memang harganya (bahan makanan) pada naik semua sekarang,” kata Nunung. ● pp



PERCEPATAN VAKSINASI UNTUK LANSIA

Wali Kota Serang Syafrudin (kiri) menyerahkan kartu sertifikat vaksin kepada warga lanjut usia (lansia) saat kegiatan Percepatan Vaksinasi COVID-19 untuk Lansia di Kampung Curug, Serang, Banten, Kamis (24/2). Kegiatan tersebut bertujuan mempercepat penuntasan vaksinasi di Banten guna menekan penyebaran COVID-19 yang kembali meningkat akhir-akhir ini.

Pemkot Tangerang Sosialisasikan Rencana Proyek PSEL

Proyek ini dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan di Kota Tangerang, dengan mengurangi timbunan sampah di TPA Rawa Kucing, serta mendapatkan nilai tambah berupa energi listrik, kata Wali Kota Tangerang, Arief Wismansyah.

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang menggelar Sosialisasi Publik Rencana Proyek Pengolahan Sampah Menjadi

Energi Listrik (PSEL) Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan. Kegiatan tersebut dihadiri perwakilan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Ke-

hutan RI, serta berbagai kementerian terkait, Provinsi Udik, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, bernama Yuli Wulandari (22), akhirnya berakhir. Yuli ditemukan di sebuah tempat kos di Kota Bekasi.

Hal tersebut disampaikan oleh pacar Yuli bernama Fajar (27). Yuli ditemukan pada Rabu (23/2) pagi. Fajar bercerita mulanya ia menerima panggilan WhatsApp dari nomor tidak dikenal pada pukul 07.00 WIB. Ketika diangkat, ia mendengar suara seorang wanita yang mengaku sebagai Yuli.

“Pas saya tiduran, ada telepon lewat WA nomor baru dia bilang ‘ini aku Yuli. Aku kangen pengen ditengok, tapi jangan bilang-bilang keluarga, jangan bilang-bilang ke siapa-siapa. Aa aja sendin ngokoin neng,’” ujar Fajar menirukan suara Yuli ditelepon, Kamis (24/2).

Fajar pun tak seketika percaya. Ia kemudian meminta Yuli melakukan video call. Setelah video call dan benar wanita yang menelponnya adalah Yuli, Fajar kemudian berangkat ke titik lokasi yang di-share oleh Yuli lewat WhatsApp.

Lokasi itu berada di se-

buah tempat kos di Narogong, Kota Bekasi. Fajar pun sempat bertanya-tanya kepada penjaga dan penghuni kos tersebut. Pasalnya, Yuli sudah dicari-cari oleh keluarga. Bahkan postingan terkait hilangnya Yuli sudah viral.

“Sebenarnya orang-orang di sana juga tahu kalau anak ini (Yuli) sedang dicari-cari, cuman melihatannya anaknya (Yuli) depresi jadi mereka takut nganterin sebelum ada keluarganya yang datang,” kata Fajar. Fajar memastikan penjaga dan penghuni kos itu tidak mengenal Yuli. Menurut kesaksian penjaga kos, Yuli diantar oleh sopir ojek online ke kosan itu.

Sang sopir menitipkan Yuli ke tempat kos tersebut karena terlihat depresi. Penjaga kos tidak mengetahui di mana sopir ojol itu menemukan Yuli.

Persoalan Utang Setelah ditanya-tanya, Yuli memilih kabur karena memiliki persoalan pribadi. Ia mempunyai utang yang besar kepada rekan kerjanya sehingga ia merasa malu dengan keluarga dan memilih kabur dari rumah.

“Soalnya (Yuli) punya kasus rentenir di tempat kerjanya,

informasi, mendapatkan saran dan masukan yang konstruktif bagi pelaksanaan proyek besar ini,” terang Arief.

Ketua Dewan Pertimbangan Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Ketahanan RI, Sarwono Kusumaatmadja menuturkan, PSEL ini menjadi program strategis nasional untuk kota-kota besar berpenduduk padat, termasuk Kota Tangerang yang sudah memasuki jalur prioritas strategis nasional.

“PSEL ini diharapkan menjadi pemecahan masalah secara nasional bahkan secara global,” tegasnya. ● pp

95.000 Warga Banten Harus Vaksin Ulang

SERANG (IM)- Data Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI menyebutkan sekitar 95.000 warga Banten yang sudah melakukan vaksinasi pertama harus kembali vaksin ulang.

Hal itu dikarenakan mereka telah melewati masa jeda waktu yang telah ditetapkan antara vaksin pertama dan kedua oleh pemerintah.

“Mereka ini rata-rata belum melakukan vaksinasi kedua setelah enam bulan lebih,” kata Kepala Dinas Kesehatan (Kadinke) Provinsi Banten, Ati Pramudji Hastuti beberapa hari lalu.

Ati melanjutkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum melakukan vaksinasi dosis kedua, salah satunya karena setelah vaksin dosis pertama mereka terpapar Covid-19.

“Kalau setelah terpapar kan harus menunggu sampai tiga bulan dulu, baru boleh kembali vaksin,” ujarnya.

Penyebab selanjutnya masyarakat masih ada yang be-

ranggan bahwa kekebalan tubuh terhadap paparan virus Covid-19 akan kuat ketika sudah melakukan vaksinasi.

“Sehingga kemudian mereka enggan untuk melakukan vaksinasi dosis kedua. Padahal persepsi itu jelas salah,” katanya.

Jumlah itu, lanjut Ati, tersebar di delapan kabupaten dan kota di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pihaknya terus melakukan penyisiran ke seluruh daerah untuk dilakukan vaksinasi ulang.

“Yang paling utama kita lakukan edukasi, jangan sampai kita ulang vaksin pertama lagi entar yang kedua lama ulang lagi gak berhenti henti,” ungkapnya.

Adapun untuk jenis vaksinya, lanjut Ati, nanti akan menyesuaikan dengan ketersediaan vaksin. Jika pun nanti jenis vaksinya berbeda, itu tidak menjadi persoalan. “Yang kedua ini bebas, tergantung ketersediannya aja,” katanya. ● pra

WASPADAI TANAH BERGERAK

40 Keluarga di Lebak Mengungsi karena Curah Hujan Tinggi

LEBAK (IM)- Peningkatan curah hujan di Lebak Banten membuat 40 keluarga memilih mengungsi untuk menghindari bencana akibat fenomena tanah bergerak. Ketua Relawan Tagana Kabupaten Lebak, Iwan Hermansyah mengatakan puluhan keluarga itu berasal dari Desa Curug Panjang, Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak. “Kami menampung 40 kepala keluarga karena 37 rumah mereka terdampak bencana alam,” kata Iwan di Lebak, Kamis (24/2).

Warga Desa Curug Panjang itu memilih tinggal di pos pengungsian karena khawatir tertimpa rumah roboh. Akibat pergerakan tanah di musim hujan ini, kondisi rumah mereka retak-retak, bahkan nyaris roboh.

Pos pengungsian dan dapur umum didirikan oleh rela-

wan Tagana Kabupaten Lebak untuk membantu warga desa itu. “Kami mengutamakan penyelamatan warga untuk mengurangi risiko kebencanaan,” katanya.

Iwan berharap para pengungsi itu bisa direlokasi ke tempat yang lebih aman. Tagana belum mengetahui penyebab pergerakan tanah di Cikulur Lebak, namun masyarakat selalu ketakutan rumah roboh jika musim hujan. Mereka memilih tinggal di luar rumah jika hujan deras pada malam hari.

Beberapa pengungsi mengatakan merasa lebih aman tinggal di pos pengungsian untuk menghindari dari bahaya tanah bergerak. “Kami bersama anggota keluarga memilih tinggal di posko pengungsian relawan tagana,” kata Amin, seorang penduduk Desa Curug Panjang Kabupaten Lebak. ● pra

Hilang 11 Hari, Gadis Bogor Ini Ditemukan di Indekos Bekasi

BOGOR (IM)- Pencarian Gadis asal Kampung Cikeas Udik, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, bernama Yuli Wulandari (22), akhirnya berakhir. Yuli ditemukan di sebuah tempat kos di Kota Bekasi.

Hal tersebut disampaikan oleh pacar Yuli bernama Fajar (27). Yuli ditemukan pada Rabu (23/2) pagi.

Fajar bercerita mulanya ia menerima panggilan WhatsApp dari nomor tidak dikenal pada pukul 07.00 WIB. Ketika diangkat, ia mendengar suara seorang wanita yang mengaku sebagai Yuli.

“Pas saya tiduran, ada telepon lewat WA nomor baru dia bilang ‘ini aku Yuli. Aku kangen pengen ditengok, tapi jangan bilang-bilang keluarga, jangan bilang-bilang ke siapa-siapa. Aa aja sendin ngokoin neng,’” ujar Fajar menirukan suara Yuli ditelepon, Kamis (24/2).

Fajar pun tak seketika percaya. Ia kemudian meminta Yuli melakukan video call.

Setelah video call dan benar wanita yang menelponnya adalah Yuli, Fajar kemudian berangkat ke titik lokasi yang di-share oleh Yuli lewat WhatsApp.

Lokasi itu berada di se-

buah tempat kos di Narogong, Kota Bekasi. Fajar pun sempat bertanya-tanya kepada penjaga dan penghuni kos tersebut. Pasalnya, Yuli sudah dicari-cari oleh keluarga. Bahkan postingan terkait hilangnya Yuli sudah viral.

“Sebenarnya orang-orang di sana juga tahu kalau anak ini (Yuli) sedang dicari-cari, cuman melihatannya anaknya (Yuli) depresi jadi mereka takut nganterin sebelum ada keluarganya yang datang,” kata Fajar. Fajar memastikan penjaga dan penghuni kos itu tidak mengenal Yuli. Menurut kesaksian penjaga kos, Yuli diantar oleh sopir ojek online ke kosan itu.

Sang sopir menitipkan Yuli ke tempat kos tersebut karena terlihat depresi. Penjaga kos tidak mengetahui di mana sopir ojol itu menemukan Yuli.

Persoalan Utang Setelah ditanya-tanya, Yuli memilih kabur karena memiliki persoalan pribadi. Ia mempunyai utang yang besar kepada rekan kerjanya sehingga ia merasa malu dengan keluarga dan memilih kabur dari rumah.

“Soalnya (Yuli) punya kasus rentenir di tempat kerjanya,

dia takut sama Mbak Rere. ‘Mbak Rere itu siapa?’ (ucap Fajar). ‘Teman kerja, saya pinjam uang ke sana, bayar setiap bulan Rp 1.400.000’ (ucap Yuli)” jelas Fajar.

Yuli, terang Fajar, mulanya hanya meminjam uang sebesar Rp 400 ribu kepada rekannya yang bernama Rere untuk keperluan sehari-hari. Namun pinjaman itu diberlakukan bunga.

Yuli tidak bisa mengembalikan uang sesuai dengan target sehingga bunganya terus membengkak.

“Total utang + bunga Rp 7 juta,” tuturnya.

Yuli malu memberi tahu keluarganya perihal masalah utang ini. Ia sempat depresi karena ketakutan ditagih terus oleh rekannya.

“Katanya dia pengen bunuh diri kan jadi ketakutan saya,” lanjut Fajar.

Sementara itu, Yuli juga telah menjual motornya seharga Rp 3 juta. Uang tersebut digunakan untuk menutupi utangnya.

“Kondisinya (Yuli) alhamdulillah sehat, cuma kalau diajak ngobrol malu sama tetangga karena udah viral tapi sama saya biasa sih, ngobrol,” ujar Fajar. ● pra



KAMPANYE KESELAMATAN DI PERLINTASAN KERETA API

Petugas PT KAI Divre IV Tanjungkarang dan relawan dari komunitas Railfans membentangkan poster saat Kampanye Keselamatan di perlintasan Kereta Api Bataranila, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Kamis (24/2). Kampanye tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menaati peraturan lalu lintas di perlintasan KA guna menekan angka kecelakaan.



MEBEL KARYA WARGA BINAAN LAPAS

Warga binaan menyelesaikan pembuatan kursi rotan di Lapas Kelas 2B Indramayu, Jawa Barat, Kamis (24/2). Kerajinan mebel yang dibuat warga binaan tersebut telah diekspor ke Amerika dan Eropa.

Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan di Tangsel Meningkat

CIPUTAT (IM)- Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Tangerang Selatan (Tangsel) mencatat peningkatan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan di Tangsel. Pada Januari 2022 tercatat ada 25 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di wilayah tersebut.

Angka tersebut lebih tinggi dari periode yang sama pada 2021 dengan jumlah sebanyak 10 kasus. Juga lebih tinggi dari bulan sebelumnya, Desember 2021 dengan 19 kasus. “Selama Januari ada 25 kasus kekerasan anak dan perempuan. Rinciannya sembilan kekerasan anak dan perempuan dewasa 16,” ujar Kepala Unit Pelaksanaan Teknis P2TP2A Kota Tangsel, Tri Purwanto, Kamis (24/2).

Tri mengatakan, kasus yang paling banyak adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Lalu kekerasan pada anak, penelantaran, dan kekerasan berbasis daring. “Faktornya (peningkatan kasus) saya belum tahu, mungkin

karena sudah banyak yang berani lapor, tapi jenis laporan paling tinggi KDRT,” kata dia.

Sementara itu, data Februari 2022, dia menyebut belum direkapitulasi. Dalam menangan kasus kekerasan anak dan perempuan tersebut, Tri mengatakan, melakukan sejumlah upaya penyelesaian, diantaranya melalui ranah hukum. “Sebagian masuk ranah hukum, total belum kita buat laporan. Tapi yang jelas sudah ada yang masuk ranah hukum dan masuk proses pengadilan juga,” tuturnya.

Sementara itu, Tri mengulas, dari tahun 2020 ke 2021 ada penurunan kasus kekerasan anak dan perempuan di Tangsel. Pada 2020 jumlahnya mencapai sebanyak 217 kasus, meliputi 135 kasus kekerasan anak dan 82 kasus perempuan dewasa.

Angka itu menurun pada 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 179 kasus meliputi 111 kasus kekerasan anak dan 68 kasus kekerasan pada perempuan dewasa. ● pp

PENGUMUMAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT WACHYUNI MANDIRA, tanggal 24 Februari 2022 Nomor 15, dibuat dihadapan MARCVIA RAHMANI, SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, Para Pemegang Saham PT WACHYUNI MANDIRA, berkedudukan di Kota Palembang (selanjutnya disebut Perseroan) telah memutuskan membubarkan dan melikuidasi Perseroan serta telah menyetujui pengangkatan Tuan M. FAJAR SAPTOKO PUTRO, sebagai Likuidator Perseroan. Kepada para pihak yang mempunyai kepentingan atas tagihan terhadap Perseroan, harap segera mengajukan tagihan-tagihannya disertai bukti-bukti yang sah dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender terhitung sejak tanggal pengumuman ini kepada Likuidator Perseroan pada alamat :

PT WACHYUNI MANDIRA
Desa Gajah Mati/Sei Sibur
Gajah Mati – Pematang Panggang
Ogan Komering Ilir – Sumatera Selatan

Demikian pengumuman ini dibuat guna memenuhi ketentuan Pasal 147 Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah terakhir kalinya oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Sumatera, 25 Februari 2022

Likuidator
PT WACHYUNI MANDIRA